

KONSEP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAFSIR AMALY DAN KAITANNYA DENGAN PEMAHAMAN AYAT TENTANG FIKIH

Qurrotul Ainiyah
Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: q_ainiy@yahoo.co.id

Noor Fatikah
Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: noorftikah@stituwjombang.ac.id

Eka Yuyun Faris Daniati
Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: ekayuyun199@gmail.com

Abstract: *Amaly's interpretation* is a form of *interpretation* that does not emphasize certain studies in accordance with the specifications of interpretation as generally in the science of *interpretation*. However, *Tafsir Amaly* emphasizes more on something that can be practiced and practiced from a verse on the basis that the Qur'an was revealed by Allah SWT to be nothing but practiced in everyday life. There are several styles *Tafsir*, including: Hadith, Fiqh, Science and Technology, and Sufi patterns. So *Amaly's Tafsir* a Sufi-style interpretation. *Amaly's Tafsir* does not use Arabic, but uses Indonesian, *Amaly's* special Tafsir Method is to use the *tadabbur*. This method is the same as the *Amaly Tafsir* in general, only the difference is in the study of each lafadz and analysis of the lafadz. In the verses about fiqh (tafsir ayata ahkam), *Amaly's* interpretation serves to emphasize the creed, that the shari'ah and aqidah are one unit, because every verse on law must end with the

Keywords: implementation creed, amaly interpretation, fiqh verse

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dalam rohani atau dalam jasmani. Ada juga beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk pendewasaan melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban. Komponen pendidikan adalah semua hal yang berkaitan dengan jalannya proses pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai institusi berusaha

untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan pendidikan, kita bisa menunjukkan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata dunia Internasional. Oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan pendidikan.¹

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin perkembangan serta kelangsungan kehidupan bangsa. Pendidikan mampu memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif media masa. Untuk itu, pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, serta memungkinkan setiap warga negara mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah².

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Di dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru hendaknya membantu peserta didik dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat, sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya yaitu memberi bekal kepada peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur`an dan memahaminya dengan baik dan benar.

Di saat manusia memasuki zaman yang digeluti dengan kajian IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi), semestinya Al-Qur`an dan hadist sebagai pegangan untuk mencari rahasia-rahasia yang tersembunyi di alam semesta ini. Namun realitanya dalam kehidupan manusia di zaman sekarang banyak yang mengabaikan untuk belajar Al-Qur`an akan tetapi kebanyakan mereka hanya mempelajari ilmu tentang kemajuan teknologi dan ilmu tentang duniawi saja (Abad, 2017:28). Al-Qur`an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk. Bagi segenap umat disepanjang zaman, dan pemeliharaannya di jamin oleh Allah SWT. Al-Qur`an merupakan sumber utama ajaran

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jogyakarta: Ar Ruzz, 2006). 23

² M Ali & M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011). 56

agama Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur`an mengarahkan manusia pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Al-Qur`an merupakan kitab suci yang paling sempurna bagi umat Islam. Tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaannya, tetapi membacanya juga sudah bernilai ibadah. Membaca Al-Qur`an adalah suatu ilmu yang mengandung seni. Al-Qur`an itu ialah wahyu yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mu`jizat, membacanya sudah dianggap ibadah dan memahaminya itu lebih utama dan sebagai sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, belajar membaca Al-Qur`an harus dimulai sejak kecil agar kelak bisa menjadi orang yang berguna dan berakhlak mulia serta manambah ketaqwaan kepadaNya³

Seperti yang kita ketahui, manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak berilmu. Maka dalam pandangan Islam, umat Islam diwajibkan belajar dan menuntut ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itu bagaikan pelita atau cahaya di malam yang gelap. Ilmu menjadi penuntun manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia ini. Dengan ilmu, manusia dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah,” lanjutnya menguraikan. Q.S al-Alaq ayat 1-5 merupakan dasar perintah untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan:

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَفَرَأَىٰ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,(3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,(4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(5)”

Isi surah al-Alaq ayat 1-5 merupakan perintah tersirat kepada manusia untuk belajar. “Mengapa wahyu pertama ini, kita diperintahkan untuk “membaca”, bukan

³ Edri. *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur`an di Taman Pendidikan Al-Qur`an ((TPA) Baiturrahman*. UII. 2018), 24

perintah shalat, puasa, zakat atau perintah haji? Ini menunjukkan bahwa sebelum kita beramal atau beribadah, kita wajib berilmu,” jelasnya. Oleh karena itu, lanjutnya, menuntut ilmu pengetahuan hukumnya wajib bagi muslim laki-laki maupun perempuan.

Melihat pentingnya memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu sebuah pemahaman tentang “*Tafsir Amaly*”, yaitu ilmu pengetahuan yang secara khusus membahas tentang bagaimana memahami dan mengamalkan Al-Qur`an. Pengajaran *Tafsir Amaly* tentu sangat berkaitan dengan pemahaman tentang fikih (ayat-ayat ahkam). Tafsir amaly menyambungkan akidah dalam setiap pemaknaan hukum dalam ayat-ayat tentang fikih.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan⁴. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.⁵ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap⁶. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli. Menurut Nurdin dan Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan⁷.

⁴ Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Press, 2005). 70

⁵ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005).93

⁶ Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007).273

⁷ Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Raja GrafindoPersada. 2004). 76

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar/instruktur dan suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu⁸. Menurut Miarso, yang dikutip dalam buku Belajar dan Pembelajaran karya Indah Komsiyah, Pembelajaran adalah mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu,⁹ Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, vasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Jadi implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan, penerapan sesuatu yang nantinya memberikan dampak baik berupa pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.

B. Tahap-Tahap Implementasi Pembelajaran

Implementasi proses pembelajaran adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar mencapai hasil yang diharapkan. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup¹¹. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosedur memulai pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan waktu, siswa, dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil pelajaran, dan mengakhiri pelajaran¹². Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu tes awal, proses, dan tes akhir. Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang kemudian diikuti dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, standar proses pembelajaran harus meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, implementasi pembelajaran dapat deskripsikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu perencanaan pembelajaran,

⁸ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009).54

⁹ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras. 2012),10

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2010).57

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005).104

¹² Mohama Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000). 120

menyampaikan materi pelajaran (pelaksanaan pembelajaran), dan menutup yaitu mengevaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga disebut sebagai pandangan masa depan¹³. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010:136). Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai . Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a. Membuka pelajaran (Kegiatan Awal)

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan

¹³Syafarudin Alwi, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*. (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE) 2005), 40

presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran adalah: Menimbulkan perhatian dan memotifasi siswa. Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa. Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Melakukan apresiasi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. Mengaitkan peristiwa actual dengan materi baru

b. Penyampaian Materi Pembelajaran (Kegiatan Inti)

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah : Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil. Melibatkan siswa untuk berpikir. Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

c. Menutup pembelajaran (Kegiatan Akhir)

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah:

1. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
2. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
3. Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi

siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran yaitu segala upaya bersama guru dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

d. Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi (*evaluation*) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu¹⁴. Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajarmengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar¹⁵. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan dan pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran. Pembahasan evaluasi pembelajaran dalam uraian berikut ini akan dibatasi pada: fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran, sasaran evaluasi pembelajaran, dan prosedur evaluasi pembelajaran¹⁶. Undang-

¹⁴ H.M. Sulthon, dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. (Yogyakarta: PRESSindo.2006), 272

¹⁵ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Media Abadi. 2014).531

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2015). 331

undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan penilaian kelas test kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan akhir perencanaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi hasil kerja sama guru dan peserta didik dalam proses belajar sehingga diketahui kelemahan dan kelebihan untuk kemudian dilakukan perbaikan, untuk mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya.

ANALISIS

A. *Tafsir Amaly*

Tafsir Amaly merupakan bentuk *tafsir* yang tidak menekankan kajian-kajian tertentu sesuai dengan spesifikasi tafsir sebagaimana umumnya dalam ilmu *tafsir*. Namun, *Tafsir Amaly* lebih menekankan pada sesuatu yang dapat diamalkan dan dipraktikkan dari suatu ayat dengan dasar bahwa Al-Qur'an diturunkan Allah Swt tiada lain untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sudah selayaknya guru *Tafsir Amaly* mempunyai peran yang cukup kuat untuk dapat menyampaikan *tafsir* al-Qur'an dalam bentuk *amaliyah* harian kepada peserta didik.¹⁷

Amaly adalah praktek atau perilaku yang dapat dipraktikkan secara langsung sesama orang lain. Keteraturan hubungan manusia dengan lingkungan, toleransi terhadap sesamanya serta pengorbanan social membutuhkan latihan yang rutin. Oleh karena itu orang yang masuk Islam disyaratkan mengucapkan syahadat sebagai simbol yang akan dipraktikkan dalam kehidupan yang dilambangkan dengan rukun Islam, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji yang kesemuanya mengandung pendidikan rohani, pendidikan intelektual, pendidikan

¹⁷ Mashur. *Kepemimpinan Kiai Pesantren*. (Jombang: Al-Idaroh 2017). 106

jasmani, dan pendidikan toleransi serta pendidikan jihad yang memiliki perpaduan antara teori dan praktek.¹⁸

Tafsir Amaly ini disusun oleh Abah K.H Drs. Muhammad Qoyim Ya`qub. Beliau adalah seorang guru mursyid dari Thoriqoh Syadzilliyah al Mas`udiyah, bersama dengan Abah K.H Syukri berguru kepada guru mursyid Thoriqot Syadzilliyah yaitu Abah Syeh Arif Billah K.H Mas`ud bin Toha yang berpusat di Magelang, Jawa Tengah.

Ada beberapa corak *Tafsir* antara lain: bercorak Hadist, Fiqih, IPTEK, dan Sufi. Maka *Tafsir Amaly* adalah *tafsir* yang bercorak sufi. *Tafsir Amaly* tidak menggunakan bahasa Arab, tetapi menggunakan bahasa Indonesia, karena *Tafsir Amaly* lahir di Indonesia. Hal itu, dimaksudkan agar mudah dipahami dan langsung dipraktikkan oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia mulai dari tingkat awam sampai kelompok masyarakat tingkat intelektual tinggi.

B. Metode *Tafsir Amaly*

Metode *Tafsir Amaly* ini memiliki cara pembelajaran tersendiri yang digunakan di lembaga formal maupun non formal pada Yayasan Muhammad Yaqub. Adapun cara membuat *Tafsir Amaly* secara umum adalah sebagai berikut:

1. Membaca ayat terlebih dahulu secara bersama-sama.
2. Satu anak Membaca arti perpotong lalu ditirukan sesuai ayat yang telah dibaca secara bersama-sama tadi.
3. Satu anak membaca arti keseluruhan, lalu semua anak membaca arti keseluruhan bersama-sama.
4. Membuat atau mencari kata kunci dari ayat yang telah dibaca.
5. Setelah menentukan kata kunci lalu di *tafsir amaly*kan perkata kunci.
6. *Tafsir Amaly* biasanya diawali dengan kata-kata berikut:
 - a. Kita Yakini.....
 - b. Kita Berusaha.....
 - c. Kita Mencontoh.....

¹⁸ M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur`an; Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*. (Yogyakarta: Mikraj. 2005). 67

- d. Kita Hindari.....
 - e. Kita Mohon.....
7. Penjelasan dan kesimpulan dari guru terkait ayat yang telah dibaca.

C. Contoh *Tafsir Amaly*

Berikut dicontohkan *Tafsir Amaly* Al-Qur'an Surat al-Ikhlâs ayat 1 – 4 dari buku *Tafsir Amaly* Juz 30 yang telah dibuat oleh Abah K.H Drs. Muhammad Qoyim Ya`qub:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya : “Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantungkepada-Nya segalasesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia"

Tafsir amalnya :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١

1. Katakanlah!: “Dia (itu) Allah (itu) (Maha) Satu.”

Kita mengingat dalam hati, hanya Allah. Kita Hidup di dunia ini untuk mengagungkan Allah saja.

اللَّهُ الصَّمَدُ ٢

2. Allah (itu) pegangan

Kita menggantungkan segala sesuatu hanya pada Allah. Misalnya: Dalam hal dunia yaitu rizki, jodoh, mati, sehat, kita gantungkan pada Allah.

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣

3. Tidak beranak dan tidak diperanakkan.

Kita yakini bahwa Allah tidak beranak dan tidak diperanakkan, berarti Allah itu satu atau tunggal.

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ٤

4. Dan tidak ada bagi-Nya setara satu(pun).

Kita meyakini bahwa Allah tidak bertempat, di mana-mana ada, tanpa batas tempatnya

Setiap perbuatan yang kita lakukan, tidak akan pernah terlepas dari niat. Niat itu ada di dalam hati dan perbuatannya dilakukan oleh jasad. Kita berusaha menata hati dan perbuatan kita untuk menghamba atau selalu mengingat Allah saja. Karena ketika kita mempunyai niat kepada selain Allah seperti riya' atau ingin dipuji orang lain, perbuatan baik yang kita lakukan tidak akan mendapat apa-apa atau tidak akan mendapat pahala dari Allah dan pastinya yang akan didapat hanya rasa capek atau lelah saja. Kita berusaha untuk memprioritaskan hidup kita untuk mengagungkan Allah saja bukan yang lain.

Pada dasarnya Allah sudah menentukan semua kejadian yang akan terjadi pada manusia. Akan tetapi Allah menyuruh manusia untuk berusaha menjemputnya. Semakin besar usaha yang dilakukan manusia, semakin besar pula balasan atau hasil yang akan diberikan Allah kepadanya. Manusia yang menggantungkan segala urusannya hanya kepada Allah akan senantiasa mengingat Allah dalam keadaan apapun, baik senang maupun susah, baik faham teori ataupun tidak faham, baik ada guru/ustadz/ustadzah maupun tidak ada guru/ustadz/ustadzah. Yang terpenting adalah usahanya bagaimana berakhlak kepada Allah dan manusia. Apa yang terjadi pada kita, semuanya karena kita yang memulai.

Kita sebagai umat Islam yang beriman kepada Allah SWT harus bisa membuktikannya dengan perbuatan. Karena yang namanya iman tidak hanya sampai pada hati atau niat dan ucapan saja, tapi harus dibuktikan dengan perbuatan juga. Ketika kita membuktikan keimanan kita dengan perbuatan, disitulah letak ujian yang paling besar, karena kebanyakan dari kita ketika berbuat kebaikan terkadang berawal dari karena ada banyaknya orang yang melihat atau ingin dipuji atau ingin mencari jabatan agar dianggap baik. Secara otomatis, manusia yang memiliki sifat seperti itu menyandarkan perbuatannya kepada selain Allah.

Padahal semua yang kita lakukan didunia ini, baik yang tersembunyi maupun yang terlihat, semuanya dilihat oleh Allah. Allah sangat beda dengan

makhluknya, manusia masih membutuhkan tempat tinggal, membutuhkan makan dan minum, membutuhkan sosial dan yang terpenting adalah membutuhkan Allah dalam segala hal. Karena ketika kita berbuat, jika perbuatan yang dilakukan bukan lillaahita'ala atau bukan karena Allah atau tidak ingat Allah, perbuatannya pasti tidak sesuai dengan petunjuknya Allah.

Contoh : mengerjakan kewajiban pondok, seperti : jama'ah, istigotsah, ngaji, sekolah dan amal sholeh dan menghindari melakukan larangan pondok, seperti : keluar pondok tanpa izin, tidak membawa hp dan elektronik lainnya yang dilarang serta tiada ditempat ketika kegiatan. Ketika akan berbuat, kita harus bisa memilah-milah mana yang sesuai dengan jalannya Allah dan mana yang harus kita tinggalkan dengan tujuan agar kita bisa membina akhlak kita kepada Allah, sedikit demi sedikit jika sesuatu itu dibiasakan akan menjadi suatu hal yang biasa, itulah yang nantinya akan bermaknakan akhlak.

D. Tafsir Ahkam

Kata “tafsir” diambil dari kata “*fassara-yufassiru-tafsira*” yang berarti keterangan atau uraian. Al-Jurjani berpendapat bahwa kata”tafsir” menurut bahasa adalah “*Al-Kasf wa Al-izhhar*” yang artinya menyingkap dan melahirkan, sedangkan menurut bahasa tidak terlepas dari kandungan makna menjelaskan, menerangkan, mengungkapkan, menampakkan dan menjelaskan. Yang pada intinya tafsir adalah suatu hasil usaha tanggapan, penalaran, dan ijtihad manusia untuk menyingkap nilai-nilai samawi yang terdapat di dalam Al Qur'an.¹⁹

As-Suyuthi mengutip pendapat Zarkasyi dalam *Al-Burban* mengenai syarat-syarat pokok yang harus dimiliki oleh seseorang agar ia boleh menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan *ra'yu* (pendapat atau akal). Syarat-syarat pokok itu berkisar di sekitar empat soal :

- a. Berpegang pada hadits-hadits berasal dari Rasulullah SAW dengan ketentuan ia harus waspada terhadap riwayat yang *dba'if* (lemah) dan *maudbu'* (palsu).

¹⁹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 211.

- b. Berpegang pada ucapan sahabat Nabi karena apa yang mereka katakan, menurut peristilahan hadits hukumnya mutlak marfu' (shahih atau hasan), khususnya yang berkaitan dengan *asbabun-nuzul* dan hal-hal lain yang tidak dapat dicampuri pendapat (*ar-ra'yu*).
- c. Mutlak harus berpegang pada kaidah bahasa Arab, dan harus tetap berhati-hati jangan sampai menafsirkan ayat-ayat menyimpang dari makna lafadz yang semestinya, sebagaimana banyak terdapat di dalam pembicaraan orang-orang Arab.
- d. Berpegang teguh pada maksud ayat, dan harus terjamin kebenarannya menurut aturan dan hukum syara'. Itulah yang dimaksud Rasulullah dalam do'a beliau bagi Ibnu 'Abbas, yaitu: "Ya Allah, limpahkanlah kedalaman ilmu agama kepadanya, dan ajarkanlah ta'wil kepadanya."²⁰.

E. Pembelajaran Tafsir Amaly dan Kaitannya dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih

Kegunaan tafsir Al-Qur'an ada dua, yaitu teoritika dan praktika. Kegunaan teoritika adalah untuk mengembangkan metodologi tafsir Al-Qur'an dalam rangka memberikan wawasan ke depan yang berkaitan dengan teori dan metodologi. Sedangkan kegunaan praktik adalah berhubungan langsung dengan penerapan tafsir Al-Qur'an kepada person dan masyarakat

Al-Qur'an sebagai panduan utama umat Islam, ia juga merupakan hudan (pedoman) bagi seluruh manusia. Jika Al-Qur'an menyatakan *ma farratna fi al-kitabi min syain*, salah satunya berarti bahwa segala sesuatu baik persoalan yang berkaitan langsung dengan dunia apalagi akhirat dapat diselesaikan dengan berpedoman pada Al-Qur'an. Masalahnya adalah dapatkah kita mengontektualkan ayat Al-Qur'an pada kehidupan kita sehari-hari, baik selaku individu, masyarakat dan bernegara.

Ada beberapa corak *Tafsir* antara lain: bercorak Hadist, Fiqih, IPTEK, dan Sufi. Maka *Tafsir Amaly* adalah *tafsir* yang bercorak sufi. *Tafsir Amaly* tidak menggunakan bahasa Arab, tetapi menggunakan bahasa Indonesia, karena *Tafsir*

²⁰ Subhi as-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 415-416.

Amaly lahir di Indonesia. Hal itu, dimaksudkan agar mudah dipahami dan langsung dipraktekkan oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia mulai dari tingkat awam sampai kelompok masyarakat tingkat intelektual tinggi. Pada ayat-ayat entang fikih (tafsir ayata ahkam), tafsir *Amaly* Berfungsi untuk penekan akidah, bahwa atara syari'at dengan akidah adalah satu kesatuan, karena setiap ayat tentang hukum pasti dikahiri dengan akidah. Sebuah contoh dalam Surat An-Nisa' ayat 13 :

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: (Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam surga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar. Ayat diatas adalah akhir dari beberapa ayat sebelumnya yang membahas tentang waris. Pada ayat tersebut dalam tafsir *Amaly* dijelaskan bahwa “kita meyakini bahwa hukum Allah adalah yang terbaik, kita meyakini semuanya adalah untuk kebaikan manusia dan menjalankannya merupakan ibadah, kita berusaha untuk menjalankan hukum Allah agar mendapatkan surga yang penuh kenikmatan”. Hal ini menunjukkan sebuah keyakinan akidah.

KESIMPULAN

Tafsir Amaly merupakan bentuk *tafsir* yang tidak menekankan kajian-kajian tertentu sesuai dengan spesifikasi tafsir sebagaimana umumnya dalam ilmu *tafsir*. Namun, *Tafsir Amaly* lebih menekankan pada sesuatu yang dapat diamalkan dan dipraktikkan dari suatu ayat dengan dasar bahwa Al-Qur'an diturunkan Allah Swt tiada lain untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa corak *Tafsir* antara lain: bercorak Hadist, Fiqih, IPTEK, dan Sufi. Maka *Tafsir Amaly* adalah *tafsir* yang bercorak sufi. *Tafsir Amaly* tidak menggunakan bahasa Arab, tetapi menggunakan bahasa Indonesia, karena *Tafsir Amaly* lahir di Indonesia. Hal itu, dimaksudkan agar mudah dipahami dan langsung dipraktekkan oleh seluruh lapisan masyarakat,

khususnya masyarakat Indonesia mulai dari tingkat awam sampai kelompok masyarakat tingkat intelektual tinggi. Pada ayat-ayat entang fikih (tafsir ayata ahkam), tafsir Amaly Berfungsi untuk penekan akidah, bahwa atara syari'at dengan akidah adalah satu kesatuan, karena setiap ayat tentang hukum pasti dikahiri dengan akidah

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafarudin. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE).2005
- Anwar, Rosihon, *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2015
- Edri. *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baiturrahman*. UII. 2018
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. 2010
- Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras. 2012
- M Ali & M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif al-Qur'an; Integrasi Epistimologi Bayani, Burbani, dan Irfani*.Yogyakarta : Mikraj. 2005
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2005
- Mashur. *Kepemimpinan Kiai Pesantren*. Jombang: Al-Idaroh 2017
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005
- Nuridin, Syarifuddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Subhi as-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Sulthon, H.M., dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: PRESSindo. 2006

Suwarno, Wiji,. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta : Ar Ruzz, 2006

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif* .
Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Usman, Mohama Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2000

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : Raja GrafindoPersada.
2004

¹W.S Winkel,. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi. 2014